
BIOFARM
Jurnal Ilmiah Pertanian
ISSN Print: 0216-5430; ISSN Online: 2301-6442
Vol. 19, No. 1, April 2023

Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Pt. Asn, Perkebunan Batee Puteh, Afdeling I

Harvesting Management Of Palm Oil (Elaeis guineensis Jacq) at PT. ASN, Batee Puteh Plantation, Afdeling I

Samsul Qhamar [1], Muhammad Afrillah*[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulaboh . 23615
[2]Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulaboh . 23615
*Korespondensi Penulis: muhammadafrillah@utu.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemanena kelapa sawit secara teknis, pengelolaan, dan menganalisis produksi yang dihasilkan di perkebunan kelapa sawi PT. Agro Sinergi Nusantara, Kebun Batee Puteh, AfdellingI Aceh Barat Pada Agustus-November 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. pengumpulan data prime diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, diskusi maupun wawancara dengan karyawan, mandor dan asisten afdeling.I. Data sekunder diperoleh dari data yang ada di kebun meliputi lokasi geografis kebun, keadaan iklim, luas areal dan tata guna lahan, produksi dan produktivitas, struktur organisasi perusahaan, dan peraturan atau norma baku perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Manajemen pemanenan kelapa sawit di Perkebunan Batee Puteh Afdeling I sudah berjalan cukup baik, yang mana dari kriteria sangat baik pada beberapa parameter pengamatan seperti rotasi panen, mutu dan kebersihan ancakak panen. Rotasi panen yang diterapkan dengan sitem acak tetap/acak giring Rotasi panen tertinggi terjadi pada bulan September yaitu sebanyak 28 Rotasi sedangkan rotasi terendah terdapat pada bulan oktober sebanyak 24 dan pada bulan Agustus sebanyak 27 kalai rotasi panen . Kriteria matang panen yang diberlakukan pada Prekebunan Batee puteh adalah 3 brondolan per-tandan di piringan sebelum di potong.

Kata kunci: Manajemen, Panen, Kelapa Sawit.

ABSTRACT
This study aims to determine the technical management of oil palm harvesters, management, and analysis of the production produced in the PT. Agro Sinergi Nusantara, Batee Puteh Gardens, West Aceh AfdellingI in August-November 2022. Data collection in this study was carried out by collecting primary data and secondary data. Prime data collection was obtained through direct observation in the field, discussions and interviews with employees, foremen and assistant department heads.I. Secondary data was obtained from existing data in the plantation including the geographical location of the plantation,climatic conditions, area size and land use, production and productivity, company organizational structure, and company regulations or standard norms. The results showed that the management of oil palm harvesting at the Batee Puteh Afdeling I Plantation was going quite well, which according to the criteria was very good in several observation parameters such as harvest rotation, quality and cleanliness of the harvest ancakak. The harvest rotation applied with a fixed random system / random sleigh The highest harvest rotation occurred in September, which was 28 rotations, while the lowest rotation was in October with 24 and in August there were 27 harvest rotations. The criteria for harvest maturity that apply to the Batee Puteh Plantation are 3 loose fruit per bunch before being cut.

Keywords: Management, Harvest, Oil Palm.

PENDAHULUAN

Tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan penghasil minyak yang menjadi sumber devisa negara nonmigas di Indonesia. Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit.

Potensi komoditas minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan perkembangan areal perkebunan kelapa sawit. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesi dari tahun 2017-2021 mencapain15,08 juta Ha. Luas perkebunan tersebut naik 1,5% di badingkan tahun sebelumnya yang luasnya 1,48 juta Ha dari 15,08juta Ha dengan meningkatnya Luas lahan perkebunan kelapa sawit juga di ikuti dengan meningkatnya jumlah produksi kelapa sawit. Jumlah produksi kelapa sawit nasional pada tahun 2021 sebesar 49,7juta ton angka tersebut naik 2,9 % dari tahun sebelumnya sebesar 48,3 juta ton. (Direktorat Jendral Perkebunan 2022).

Untuk mendapatkan Produksi yang tinggi tentunya sangat di pengaruhi oleh teknik budidaya yang baik. Teknik budidaya yang penting dalam kelapa sawit di anytaranya adalah pengelolaan panen sehingga Untuk mendapatkan produktifitas serta produksi yang tinggi dapat dimulai dari pembibitan sehingga menghasilkan bahan tanam yang optimal(Khairiah, 2013; Afrillah, *et al*., 2020)

Dengan meningkatnya jumlah produksi kelapa sawit setiap tahunya tentunya tidak terlepas dari Pemanenan kelapa sawit yang merupakan salah satu factor penentu Kualitas dan kuantitas kelapa sawit. Keberhasilan panen tentunya akan menunjang produktifitas tanaman juga tergantung pada kegiatan budidaya serta ketersediaan sarana untuk kegiatan pemanenan.

Menurut (Sunarko, 2014) Panen adalah subsistem produksi di perkebunan kelapa sawit yang menghubungkan kebun dan pabrik kelapa sawit seperti melepaskan buah dari pohon serta mengangkut hasil ke Pabrik. Proses pemanenan kelapa sawit merupakan kegiatan memotong tandan buah matang, pengutipan berondolan di piringan, pengankutan buah ke tempet pengumpulan hasil (TPH) hingga pengangkutan ke pabrik kelapa sawit (PKS). Panen ini sangat berpengaruh penting terhadap pendapatan produksi yang optimal. Keberhasilan panen kelapa sawit sangat erat kaitannya dengan pengetahuan pemanen tentang sistempanen, persiapan panen, kriteria matangpanen, rotasi panen, dan sarana panen. Peningkatan keterampilan pemanen dengan pelatihan khusus dibutuhkan untuk efektivitas tingkat keberhasilan panen di lapangan (Fachrulrrozi *et.al.,*2019).

meliputi pekerjaan memotong tandan buah segar (TBS), memungut brondolan, dan mengangkut dari kebun ke tempat pengumpulan hasil

Siahaan, 2005) *dalam* (Yuanda 2017)

Selain dari peningkatan ketrampilan panen juga harus memeperhatikan kriteria panen yang nantinya akan mempengaruh terhadap produksi rendemen minyak kelapa sawit. (Fauzi *et.al.,* 2008). *dalam* (Ilham dan Adolf 2018) juga menyebutkan bahwa Kriteria panen merupakan salah satu faktor yang dapat membantu pemanen untuk menentukan buah layak panen. Pelaksanaan pemanenan perlu memperhatikan beberapa kriteria tertentu sebab tujuan panen kelapa sawit adalah untuk mendapatkan rendemen minyak yang tinggi dengan kualitas minyak yang baik. Menurut Pahan (2006) *dalam* (Fackrulrrazi *et.al.,* 2019) Kriteria panen yang baik untuk kelapa sawit yaitu jika komposisi TBS normal atau masak sebesar 98% dan buah mentah serta busuk sebesar 2%.

Berdasarkan Uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit di PT. Agro Sinergi Nusantara, Kebun Batee Puteh, Afdeling I

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manajemen pemanena kelapa sawit di perkebunan kelapa sawi PT. Agro Sinergi Nusantara, Kebun Batee Puteh, Afdelling I.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Oktober-November 2022. Lokasi penelitian di laksanakan di Kebun Kelapa Sawit PT. Agro Sinergi Nusantar, Kebun Batee Puteh, Afdeling I, Kabupaten AcehBarat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data prime diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, Sedangkan data sekunder diperoleh ialah Kriteria panen, disiplin panen, basis panen dan premi panen serta data yang ada di kebun meliputi lokasi geografis kebun, keadaan iklim, luas areal dan tata guna lahan, produksi dan produktivitas, strukturorganisasi perusahaan, dan peraturan atau norma baku perusahaan.

Pengamatan yang dilakukan selama penelitian terdiri dari data sekunder dan data primer yang diperoleh meliputi :

1. Rotasi Panen
   Data rotasi panen di peroleh dari data sekunder yang di peroleh dari arsip perusahaan.
2. Kriteria Panen
   Penentuan kriteria panen diperoleh dari SOP Kebun.
3. Disiplin Panen
   Data disiplin potong buah dengan mewawancarai pemanen dan mandor panen terhadap Disiplin potong buah pada afdeling I serta sanksi sanksi bagi pemanen yang tidak disiplin potong buah.
4. Basis Panen Pengamatan dilakukan dengan cara wawancara dengan mandor terhadap rotasi panen di afdeling. Pengamatan dilakukan pada rentang wktu bulan September, Oktober dan November.
5. Pengamatan mutu ancak dan kebersihan ancak panen
   dilakukan pada tiga orang pemanen dengan memperhatikan jumlah pokok di periksa, pokok di panen, brondolan rontok di piringan, brondolan tidak di kutip, janjang matang tidak di panen, janjang matang tidak di panen, buah mentah di peram, buah mentah tinggal di piringan, Pelepah tidak di susun, Tidak menurunkan pelepah yang seharusnya di turunkan
6. Premi Panen
   Premi panen diperoleh dari hasil diskusi dengan asisten dan kerani afdeling

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi umum lokasi penelitian

PT.Agro Sinergi Nusantara merupakan anaka perusahan PT. Perkebunanan Nusantar I dan PT.Perkebunan Nusantara IV. Lokasi perusahaan tersebar di 5 Kabupaten/kota di Provinsi Aceh yaitu Kabupaten Aceh Jaya,Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Selatan dan Subulussalam. PT. Agro sinergi Nusantara adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang memproduksi minyak kelapa sawitmentah melalui perkebunan yang di Kelola secara berkelanjutan.

Kebun Batee Puteh merupakan kebun unit dari PTPN-I dengan luas lahan yang dikelola seluas 8.649 Ha. Kebun Batee Puteh terletak di Provinsi Aceh Kabupaten Aceh Barat. Pada Kebun Batee puteh terbagi dala 3 Afdeling. Afdelin I seluas 566 Ha dengan jumlah blok , Afdeling II seluas 567 Ha dan Afdeling III seluas 582 Ha. Pada Afdeling I, terdapat 33 Blok dengan luas lahan yang sudah menghasilkan 622 Ha dan lahan belum menghasilkan 119 Ha dengan jumlah populasi tanaman 45.005 dengan rata rata 61 tanaman/Ha

Kebun Batee Puteh berada pada ketinggian 40 Mdpl daengan tinggi lereng 10 s/d 25 % dengan jenis tanah Podsolik merah kuning dan lempung

berpasir dengan tipe iklim A (Basah).

2. Capaian Produksi

Capaian produksi kelapa sawit pada perkebunan Batee puteh Afdeling I dengan dengan luas lahan 1,828 Ha dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Capaian Produksi Kelapa Sawit 2017-2021 Pada perkebunan batee putehAfdeling

Tahun	Luas	Produksi			Produktifitas Ton/Ha
		Tandan	Produksi	Bjr/Brt	
2017	1,828	1,517,238	5,879,812	3,88	3,22
2018	1,828	1,853,669	9,678,090	5,22	5,29
2019	1,828	1,548,278	10,210,550	6,59	5,59
2020	1,828	1,776,838	12,823,960	7,22	7,02
2021	1,123	1,137,717	9,385,390	8,25	8,36
2022	1,497	711,374	7,168,260	10,08	4,79

Tabel di atas menunjukkan produktivitas kelapa sawit pada perkebunan batee puteh 5 tahun terakhir 2017-2021 mengalami peningkatan di setiap tahunya dengan produktivitas tertinggi sbesar 8,36 Ton/Ha. Sedangkan untuk produksi tertinggi dijumpai pada tahun 2020 sebesar 12,823,960 dengan jumlah tandan sebesar 1,776,838 dengan berat Bjr rata rata sebesar 8,25. Sedangkan untuk produksi terendah dijumpai pada tahun 2017 sebesar 5,879,812 dengan jumlah tandan sebanyak 1,517,238 dengan berat rata rata Bjr sebesar 3,88.

3. Rotasi Panen

Rotasi panen atau juga disebut dengan pusingan panen adalah waktu yang diperlukan antara panen terahir sampai dengan panen berikutnya pada satu areal atau hancak yang sama. Penetapan rotasi panen berguna untuk menentukan produksi TBS, kualitas/mutu buah. Pada umumnya, perkebunan kelapa sawit di Indonesia menggunakan rotasi panen 7 hari (Renol 2021). Rotasi panen atau pusingan panenpada perkebunan Batee puteh dilakuakan dengan sitem acak tetap/acak giring. Rotasi panen pada sat panen puncak menggunakan rumus 6/7 yaitu luas areal TM yang akan dipanen dalam satu afdeling dibagi menjadi 6 bagian atau 6 kaveld (6 hari panen dalam satu minggu). Sedangkan rotasi panen pada saat panen rendah rumus yang digunakan yaitu 5/7 yaitu luas area TM yang akan dipanen dalam satu afdeling dibagi menjadi 5 bagian (5 hari panen dalam satu minggu). Setiap bagian areal panen harian mingguan disebut dengan Kapveld Panen, Kavpeld I dipanen pada hari senin, Kavpeld II pada hari selasa dan seterusya. Pada rotasi panen 5/7 berarti panen hanya dilakukan sampai pada hari jumat. Tabel rotasi panen pada Afdeling I dapat dilihat pada tabel 03 berikut.

Tabel 2. Rotasi panen Afdeling I bulan Oktober-September 2022

Bulan	Luas lahan (ha)	Jumlah Pokok	Rotasi Panen	Jumlah pemanen
Oktober	741	45005	24	31
Agustu	741	45005	27	31
September	741	45005	28	31

Dari tabel 03 di atas dapat dilihat bahwa rotasi panen tiga bulan terakhir pada Oktobr, November dan Desember. Rotasi panen tertinggi terjadi pada bulan September yaitu sebanyak 28 Rotasi sedangkan rotasi terendah terdapat pada bulan oktober sebanyak 24 dan pada bulan Agustus sebanyak 27 kalai rotasi panen. Pusingan panen berpengaruh langsung terhadap mutu buah dan mutu hanca. Pusingan yang terlalu cepat dapat menyebabkan terpanennya buah mentah oleh pemanen. Pusingan yang terlalu lamaakan memicu banyaknya kehilangan hasil dari brondolan dan buah tinggal, serta memperlambat pekerjaan pemanen karena harus banyak mengutip brondolan.(Harahap dan Junaidi 2017)

4. Kriteria Matang Panen

Kriteria matang panen adalah persyaratan kondisi tandan yang ditetapkan untuk dipanen. Kriteria matang panen menunjukkan tingkat kematangan tandan secara fisiologis yaitu saat tandan telah terbentuk sempurna dengan kandungan minyak yang optimal (Sastrosayono, 2006; Fachrulrrozi 2019)

Kriteria matang panen yang diberlakukan pada Prekebunan Batee puteh adalah 3 brondolan per-tandan di piringan sebelum di potong, brondolan yang dimaksut ialah brondolan yang normal dan segar. Brondolan yang berukuran kecil (Partenocarb), brondolan yang kering atau sakit tidak bisa dijadikan sebagai kriteria matang panen, serta warna tandan dan brondolan tidak bisa di jadikan kriteria matang panen Atas dasar penentuan kriteria matang panen tersebut, maka fraksi kematangan buah pada perkebunan Batee puteh dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Kriteria matang panen pada Perkebunan Batee Puteh Afdeling I

No	Uraian	Tingkat kematangan
1	TBS tidak membrondol	Aktif
2	TBS dengan 1-2 brondolan	Mentah
3	TBS dengan brondolan ≥3	Matang
4	TBS dengan seluruh lapisan luar membrondol	Lewat matang

5. Disiplin Panen

Dalam menentukan kriteria matang panen, pemanen biasanya akan memotong buah apabila sudah terdapat rata-rata 3 berondolan per tandan di piringan. Penentuan kriteria matang panen tersebut bertujuan untuk menghindari buah lewat matang atau buah busuk Disiplin Panen

Dalam meningkatkan kualiatas dan kuantitas panen tentunya si pemanen harus memanen dengan SOP panen yang berlaku di perusahaan. Di perusahaan ini bagi si pemanen yang melanggar peraturan atau tidak di siplin dalam pemanenan di antaranya pemanen memotong buah mentah, ada buah yang ditinggal padahal buah sudah harus di panen, tidak mengutip brondol serta tangkai buah yang terlalu Panjang Untuk menerapkan kedisiplinan pada saat memanen buah kelapa sawit, perusahaan menerapkan beberapa sanksi bagi pemanen yang tidak disiplin, sanknsipanen dapat dilihat pada table 4 berikut

Tabel 4. Sanksi panen pada perkebunan batee puteh Afdeling I

No	Objek denda	Tarif denda (Rp)
I	**Di Ancak**	
1	Buah matang tidak dipanen	10.000/tandan
2	Brondolan tidak di kutip	40/tandan
3	Buah di potong tidak dibawa ke TPH	5.000/tandan
4	Tandan busuk tidak dipanen	5.000/tandan
5	Cabang sengkleh terkena egrek/dodos	2.500/pelepah
6	Pelepah tidak disusun di gawangan mati	2.500/pelepah
II	**Di TPH**	
1	Buah Aktif	10.000/tandan
2	Buah mentah	5.000/tandan
3	Buah aktif terbawa ke PKS	5.000/tandan

Dari tabel 05 di atas dapat dikitahui bahwa tarif atau denda bagi pemanen yang tidak disiplin berbentuk uang dengan jumlah nominal yang berbeda mulai dari 40 rupiah hingga 10 rupiah. Pembayaran denda bagipemanen yang tidak di siplin bukan serta

6. Basis Panen

Basis merupakan ketentuan yang harus dipenuhi pemanen dalam pekerjaan panen tersebut (Sofiana dan Yahya 2015). Basis panen yang di terapkan pada merta memotong gaji pemanen, tetapi untuk menerapkan kedisiplinan panen kelapa sawit yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap Kualitas dan Produktifitas kelapa sawit di perkebunan batee puteh perkebunan Batee puteh ialah Basis Borong, Basis borong di tetapkan bagikaryawan dinas dan non dinas per harinya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5.Basis borong pada perkebunan Batee Puteh Afdeling I

No	Uraian	Basis Borong (Kg)	
		Karyawan dinas	Non Karyawan
1	TT 2012 & 2013	500	400
2	TT 2014	500	400

Dari tabel 06 di atas dapat di lihat bahwa pada basis borong ini karyawan dinas harus memanen sebanyak 500 Kg/hari sedangkan Non karyawan harus memanen sebanyak 400 Kg/hari. Basis borong yang sudah di tetapkan di hitung secara harian. Bila produksi harian dalam satu hari tidak mencukupi atau dibawah basis borong (Kg) maka kekurangan dari basis borong akan menjadi denda dan bila produksi pane dalam satu hari mencapai atau di atas basis borong maka selain di berikan upah juga ditambah dengan premi panen.

7. Mutu dan kebersihan ancak panen

Pengamatan mutu ancak dan kebersihan ancak panen pada kebun batee puteh Afdeling I menerapkan bahwan pada pengamatan mutu dan kebersihan ancak di antaranya:

1. Luas yang harus dipanen setiap pemanen seluas 3 Ha/Blok
2. Mandor panen wajib melakukan pemeriksaan kebersihan panen setiap hari kepada pemanen yang dibawahinya,
3. Asisten afdeling wajib melakukan kebersihan ancak panen setiap hari minimal 5 pemanen/mandor
4. Manager kebun melakukan pemeriksaan mutu dan kebersihan ancak panen secara samling minimal 3pemanen

Dari pengamatan mutu dan kebersihan ancak panen di lapang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil pengamatan mutu dan kebersihan ancak panen

NO BLOK	Diperiksa	Dipanen	Brondolan rontok	Brondolan tidak di kutip	Janjang			Pelepah		
					T	S	M1	M2	TS	TM
12 AW	92	37	122	0	0	0	0	0	0	8
12 BM	77	41	83	2	0	1	0	0	0	2
12 BX	169	78	205	2	0	1	0	0	0	10
Total	338	156	410	4	0	2	0	0	0	20

Keterangan:

S janjang matang tidak di panen

T janjang matang tidak di panen(Pohon tinggi/ tidak di tunas)

M1 buah mentah di peram

M2 buah mentah tinggal di piringan

TS Pelepah tidak di susun

TM Tidak menurunkan pelepah yangseharusnya di turunkan

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa mutu ancak yang di amati pada setiap blok terhadap sudah dikatakan sangat baik dikarenakan hampr tidak ada brondolan yang tidak di kutip, janjang matang yang tidak di panen, janjang matang yang tidak di panen pohon tinggi/tidak di tunas, buah mentah di peram dan pelepah tidak di susun namun ada terdapat 20 pelepah dari keseluruhan yang tidak di turunkan padah pelepah tersebut merupakan pelepah yang seharusnya di turunkan.

Menurut (Mangoensoekarjo dan Semangun 2005; Hasibuan dan Junaidi 2009). menyebutkan panen buah mentah akan merugikan perusahaan karena produktivitas minyak kelapa sawit menurun. Selain itu, Kandungan minyak sawit meningkat dari tahap mentah ke matang, kemudian menurun pada tahap lewat matang.

8. Premi Panen

Ketentuan tarif premi tergantung dari kapasitas panen/basis panen, jumlah kg tandan yg harus diselesaikan dalam 1 hari kerja oleh tiap –tiap pemanen basis borong /basis premi, jumlah kg TBS dalam basis tugas yg tidak dapat preminya dalam arti kata si pemanen hanya menerima upah standar. Besarnya kapasitas panen dan basis borong ditentukan oleh keadaan buah atau disebut dengan (kerapatan panen).

a. Premi produksi TBS
   Premi produksi TBS diberikan apabila produksi TBS pemanen mencapai di atas basis borong (Kg)sebesar Rp 60,-/Kg. basis borong yang di tentukan terhadap produksi TBS murni (tanpa brondolan) berdasarkan hasiltimbangan

b. Premi brondolan
   Premi pengutipan brondolan bagi pemanen yang sesuai dengan ketentuan aka dibayarkan sebesar Rp 150,-/Kg, dimana perhitungan premi berdasarkan hasil penimbangan di TPH dikurangi persentase susut sesuai dengan berita acara penimbangan brondolan

c. Premi kerajinan pemanen
   Premi kerajinan diberikan apabila produksi TBS di tambah brondolan mencapai ketentuan

Tabel 7. Ketentuan Premi Penerimaan

No	Pemanen karyawan dinas		Pemanen non karyawan	
	Produksi basis borong (Kg)	Premi kerajinan	Produksi basis borong (Kg)	Premi kerajinan
1	≥ 160 %	50.000,-	≥ 130 %	30.000,-
2	≥ 200 %	67.000,-	≥ 160 %	50.000,-

Pada tabel 07 memeperlihatkan pada penerimaan premi kerajinan pada pemanenan basis borong karyawan dinas yang memanen ≥ 160-200% pemanen berhak menerima premi kerajinan sebesar

.

KESIMPULAN

Kegiatan penelitian memberikancukup banyak pengetahuan dan pengalaman baik secara teknis maupun manajerial dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Manajemen pemanenan 50.000-67.000, sedangkan pemanen non karyawan harus memanen ≥130-160% dari jumlah yang sudah di tetapkan pemanen brhak menerima premi sejumlah30.000-50.000 rupiah kelapa sawit di Perkebunan Batee Puteh Afdeling I sudah berjalan cukup baik, yang mana ditunjukkan produktivitas kelapa sawit pada perkebunan batee puteh 5 tahun terakhir 2017-2021 mengalami peningkatan di setiap tahunya dengan produktivitas tertinggi sbesar 8,36 Ton/Ha, Rotasi panen atau pusingan panen pada perkebunan Batee puteh dilakuakan dengan sitem acak tetap/acak giring Rotasi panen tertinggi terjadi pada bulan September yaitu sebanyak 28 Rotasi, sedangkan rotasi terendah terdapat pada bulan oktober sebanyak 24 dan pada bulan Agustus sebanyak 27 kalai rotasi panen. Kriteria matang panen yang diberlakukan pada perkebunan batee puteh adalah 3 brondolan per-tandan di pringan sebelum dipotong.

DAFTAR PUSTAKA

Afrillah, M., Sitepu, F.E., Hanum, C., Resdiar, A., Harahap, E.J., 2020. Respon Pertumbuhan Vegetatif Beberapa Varietas Kelapa Sawit Terhadap Berbagai KomposisiMedia Tanam Limbah di Pre Nursery. J. Agrotek Lestari 6, 74–78.https://doi.org/10.35308/JAL.V6I2.3 179

[DITJENBUN] Direktorat Jendral Perkebunan. 2016. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/Kelapa-Sawit-20152017.pdf. [30 Januari 2023]

Fackrurrozi., Ahmad. J.,Deden .D. M. 2019. Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Rambutan, SerdangBedagai, Sumatera Utara Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor *Jurnal Bul.Agrohorti* Vol 7 No 3 : 319-328

Harahap.Y.P, Junaedi, A. 2017. Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Berdasarkan Kriteria ISPO dan RSPO di Kebun Sei Batang Ulak, Kabupaten Kampar, Riau. Bul. Agrohorti 5 (2) : 187-195 (2017)

Hasibuan. M. A. M dan Junaedi. M. 2009. Manajemen Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq.) di Kebun Mentawak, PT Jambi Agro Wijaya, Bakrie Sumatera Plantation, Sorolangun, Jambi. Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor

Ilham. K dan Adolf. P. L. 2018. Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*.) di Divisi 2 Bangun Koling Estate, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Jurnal Agrohorti Vol 6 No 1 : 151-161

Mangoensoekarjo, S dan H. Semangun. 2005. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. 540 hal.

Prayuda, O., Afrillah, M., Amina, S., Resdiar, A., Siregar, M. P. A., & Ritonga, N. C. (2023). Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo. Jurnal Agrotek Lestari, 8(2), 147-158.

Renol. 2021 Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis quineensis* Jacq) di PTPN XIX Keera Wajo. Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep [Skripsi]

Sofiana. Y, Yahya. S. 2015. Manajemen Panen Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Di Kebun Tambusai Kec. Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Bul.Agrohorti 2 (3): 213-220

Sunarko. 2014. Budidaya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan. Jakarta (ID): Agromedia Pustaka

Yuanda. P. H., & Ahmad. J. 2017. Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Berdasarkan Kriteria ISPO dan RSPO di Kebun Sei Batang Ulak, Kabupaten Kampar, Riau. Jurnal Bul. Agrohort Vol 5 No 2 : 187-195